

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya dengan ruang lingkup penelitian mengenai “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham”.

##### **3.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food) merupakan produsen makanan yang berlokasi di Jakarta. Bisnis makanan yang berkembang seperti sekarang ini tidak lepas dari usaha keras sang pendirinya, yakni Tan Pia Sioe. Pada tahun 1959, dia mulai mendirikan bisnis keluarga yang berbasis produksi bihun jagung yang diberi nama Perusahaan Bihun Cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Ide pendirian perusahaan ini muncul ketika Tan ingin memproduksi makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi konsumen.

Pada tahun 1978, sang pendiri perusahaan Tan meninggal dan menyerahkan kepemimpinan perusahaan kepada Priyo Hadisutanto yang merupakan ahli warisnya. Di bawah kepemimpinan baru Priyo, proses produksi kemudian dimodernisasi dengan pembelian mesin impor. Keputusan Priyo ini memang tepat, terbukti produk TPS-Food menjadi pemimpin di pasaran Jawa Tengah dan Yogyakarta pada tahun 1980-an.

Guna menerapkan produksi massal, akhirnya pada tahun 1992, PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan untuk pertama kalinya di Sukoharjo, Jawa Tengah yang memproduksi bihun beras dan mie kering. Perkembangan perusahaan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Perusahaan akhirnya membangun pabrik baru di Karang Anyar, Jawa Tengah pada tahun 1995. Untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan konsumen serta efisiensi produksi, perusahaan membangun Integrated Food Industry yang berlokasi Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2000.

Pada tahun 2002, perusahaan juga menerapkan sistem manajemen yang canggih untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam produktivitas dan efisiensi. Pada tahun yang sama, perusahaan juga mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Dalam usaha-nya "go public", perusahaan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003 melalui proses akuisisi PT. Asia Inti Selera, Tbk yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Perusahaan memang tak pernah berhenti untuk melebarkan bisnisnya, dengan mengakuisisi PT. Polymeditra Indonesia yang merupakan pemimpin dalam pasar permen dan biskuit yang terkenal dengan permen asam yang berlabel Gulas, perusahaan semakin berkembang dengan mendapat sertifikat HACCP.

Pada tahun 2012, di bawah kepemimpinan generasi ketiga keluarga Tan, perusahaan yang awalnya hanya bermula dari bisnis keluarga ingin bertransformasi menjadi perusahaan kelas dunia di bidang pengolahan pangan. Perusahaan ingin tubuh secara signifikan untuk menjadi perusahaan nasional dan multinasional yang tangguh.

Dengan ini perusahaan melakukan transformasi dengan dibantu oleh konsultan asing yang ahli di bidang produktivitas untuk melakukan sosialisasi yang intensif dengan melibatkan semua komponen karyawan perusahaan. Perusahaan juga mengadakan pelatihan, *workshop*, *coaching*, *consulting*, dan *counseling* guna meningkatkan proses transformasi produksi.

Pada tahun 2013, perusahaan ini telah menginvestasikan dana sekitar Rp. 60 miliar guna merealisasikan rencana untuk mengakuisisi pabrik pengolahan minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) berkapasitas 30 ton per jam. Sebelumnya perusahaan telah menguasai perkebunan sawit seluas 12.805 hektar di Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Riau, dan Sumatera.

Beberapa produk TPS-Food antara lain Ayam 2 Telor Oriental, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Gulas Candy dan beberapa varian produk lainnya. Dengan perluasan bidang bisnis membuat TPS Food kokoh menjadi perusahaan pangan yang ter-integritas di Indonesia.

Jejak Langkah Perusahaan:

1992

Perseroan didirikan dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh tiga orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Almarhum Bapak Priyo Hadisusanto. Produk utama adalah bihun kering dan mie kering.

1995

Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada 1995 Perseroan mendirikan pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah yang memiliki tujuh lini produksi dengan kapasitas 30.000 ton per tahun.

2000

Perseroan membangun pabrik makanan terpadu seluas 25 Ha di Sragen, Jawa Tengah untuk penyatuan seluruh fasilitas produksi Perseroan sekaligus persiapan untuk pertumbuhan usaha di masa mendatang.

2001

Proses produksi dilakukan di pabrik baru yang berlokasi di Sragen. Unit produksi mie instan pun berdiri sejak saat itu dengan pelaksanaan proses produksi dan pemasarannya dilakukan di awal 2002.

2002

- Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2000.
- Perseroan mengeluarkan saham tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp200 per saham dan mengeluarkan Obligasi Konversi sebesar Rp60 miliar.

2003

Perseroan tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, melalui proses backdoor listing, yaitu dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan kode perdagangan saham AISA. Perseroan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (“TPSF”).

2007

TPSF membuat perubahan logo untuk menyamakan visi dan misi.

2008

- TPSF melakukan Penawaran Umum Terbatas II
- TPSF melakukan akuisisi terhadap PMI yang bergerak di bidang makanan manis, biskuit dan snack.
- TPSF mengakuisisi BRI, sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan, untuk meraih peluang di komoditas kelapa sawit.
- TPSF memperoleh penghargaan sebagai Emiten Industri Barang Konsumsi Terbaik dari ajang Bisnis Indonesia Award 2008 dan masuk ke dalam Indeks Kompas 100 pada Agustus 2008.

2009

- TPSF melakukan Penawaran Umum Terbatas III
- TPSF mengakuisisi pabrik beras dan merek beras milik PT Alam Makmur Sembada, yang kemudian menjadi aset PT Indo Beras Unggul.
- TPSF melalui PT Balaraja Bisco Paloma (“BBP”) mengakuisisi fasilitas produksi biskuit di Balaraja Tangerang.
- TPSF mengakuisisi snack merek “Taro” beserta fasilitas produksinya dari PT Unilever Indonesia Tbk.
- TPSF melalui Entitas Anak PT Bumiraya Investindo melakukan joint venture dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd.

2011

TPSF mengakuisisi PT Subafood Pangan Jaya di bawah TPS Food, mengakuisisi PT Sukses Abadi Karya Inti di bawah TPS Rice dan mengakuisisi PT Tandan Abadi Mandiri di bawah TPS Palm Oil.

2013

- Perseroan menerbitkan Obligasi TPS Food I Tahun 2013 senilai Rp600 miliar dan Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013 senilai Rp300 miliar.
- Pemegang saham pengendali Perseroan menjual 9,5% saham AISA kepada sebuah perusahaan investasi global terkemuka, KKR & Co.L.P. Atas transaksi penjualan itu, satu orang perwakilan KKR masuk ke dalam jajaran Komisaris TPSF.
- Penyelesaian pembangunan pabrik pengolahan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) berkapasitas 30 ton tandan buah segar (TBS) per jam.
- Pengembangan fasilitas produksi pada kategori Makanan Dasar yakni mie kering dengan peningkatan kapasitas produksi sampai dengan 1.000 ton per bulan.

2014

- Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan mengeluarkan saham baru dari simpanan (portepel) sebesar 292.600.000 (dua ratus sembilan puluh dua juta enam ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp200 per saham dan harga pelaksanaan PMTHMETD senilai Rp2.250 per saham.

- Peresmian pabrik beras PT Sukses Abadi Karya Inti di Jawa Tengah, berkapasitas produksi 240.000 ton per tahun.
- Perseroan mengakuisisi kepemilikan saham PT Golden Plantation (“GP”) yang bertujuan untuk menjadikan GP sebagai perusahaan sub-holding dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam divisi kelapa sawit Perseroan menggantikan PT Bumiraya Investindo (“BRI”). GP tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan saham GOLL pada 23 Desember 2014.
- Perseroan melalui PT Golden Plantation mengakuisisi PT Persada Alam Hijau (“PAH”).
- Perseroan melalui PT Dunia Pangan mendirikan PT Tani Unggul Usaha (“TUU”) dan PT Swasembada Tani Selebes (“STS”).

2015

- Perseroan melalui PT Golden Plantation Tbk mengakuisisi PT Bailangu Capital Investment (“BCI”).
- Anak Perusahaan di Divisi Makanan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera menerima Sertifikat ISO 14001:2004 yang diterbitkan oleh *Integrated Laboratory-IPB Environmental Management System Assurance (ILEA-IPB)*.
- Anak Perusahaan di Divisi Makanan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera menerima Sertifikat OHSAS 18001:2007 yang diterbitkan oleh URS (*United Registrar of Systems) Certification*.

2016

- Perseroan menjual sebanyak 2.864.990.000 lembar saham atau 78,17% kepemilikan saham Perseroan atas PT Golden Plantation Tbk kepada PT JOM Prawarsa Indonesia.
- Perseroan meresmikan pabrik pembangkit listrik PT Patra Power Nusantara.
- Perseroan meresmikan pabrik Unit 5 PT Tiga Pilar Sejahtera yang digunakan untuk fasilitas produksi bihun instan Bihunku.
- Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016, dengan Sisa Imbalan Ijarah sebesar Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah).
- Anak perusahaan di Divisi Makanan yaitu PT Putra Taro Paloma memperoleh Sertifikasi ISO 22000:2009 dan HACCP yang diterbitkan oleh *Integrated Laboratory Bogor Agricultural University* (ILFA-IPB) dan Mutu Certification Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk brand Taro dan Bravo.
- Perseroan meluncurkan program Mitra Usaha Maknyuss (MUM) dengan konsep layanan pesan antar.
- Perseroan mengimplementasikan Sales Force Automation, suatu aplikasi penjualan yang berjalan di platform smartphone dan tablet.
- Lagu Hymne TPS berjudul Cita-cita TPS pertama kali diperkenalkan dan dinyanyikan oleh Insan TPS.

### **1.1.2 Visi dan Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk**

#### **Visi**

Menjadi sebuah perusahaan berwawasan nasional yang membangun Indonesia hebat dan sukses di “*food and related businesses*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **Misi**

- Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related businesses*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.
- Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kita: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”.
- Membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kita.
- Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana pemegang saham.

### 1.1.3 Logo Perusahaan



**Gambar 3.1**

**Logo PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

**Sumber : tpsfood.id**

### 1.1.4 Kategori Makanan

TPS Food memproduksi makanan dasar (*basic food*) dan makanan konsumsi (*consumer food*). Makanan dasar (*basic food*) merupakan jenis produk yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Makanan konsumsi (*consumer food*) adalah produk makanan yang dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir. Produk makanan produksi TPSF telah memenuhi persyaratan mutu dan memperoleh sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI).

Makanan Konsumsi:

- |                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| Mie Instan (Snack) :             | Biskuit : |
| - Mie Kremezz                    | - Growie  |
| Wafer Stick dan Snack Ekstrusi : | Permen :  |
| - Taro                           | - Gulas   |
| - Bravo                          |           |
| - Pio                            |           |

**Makanan Dasar:**

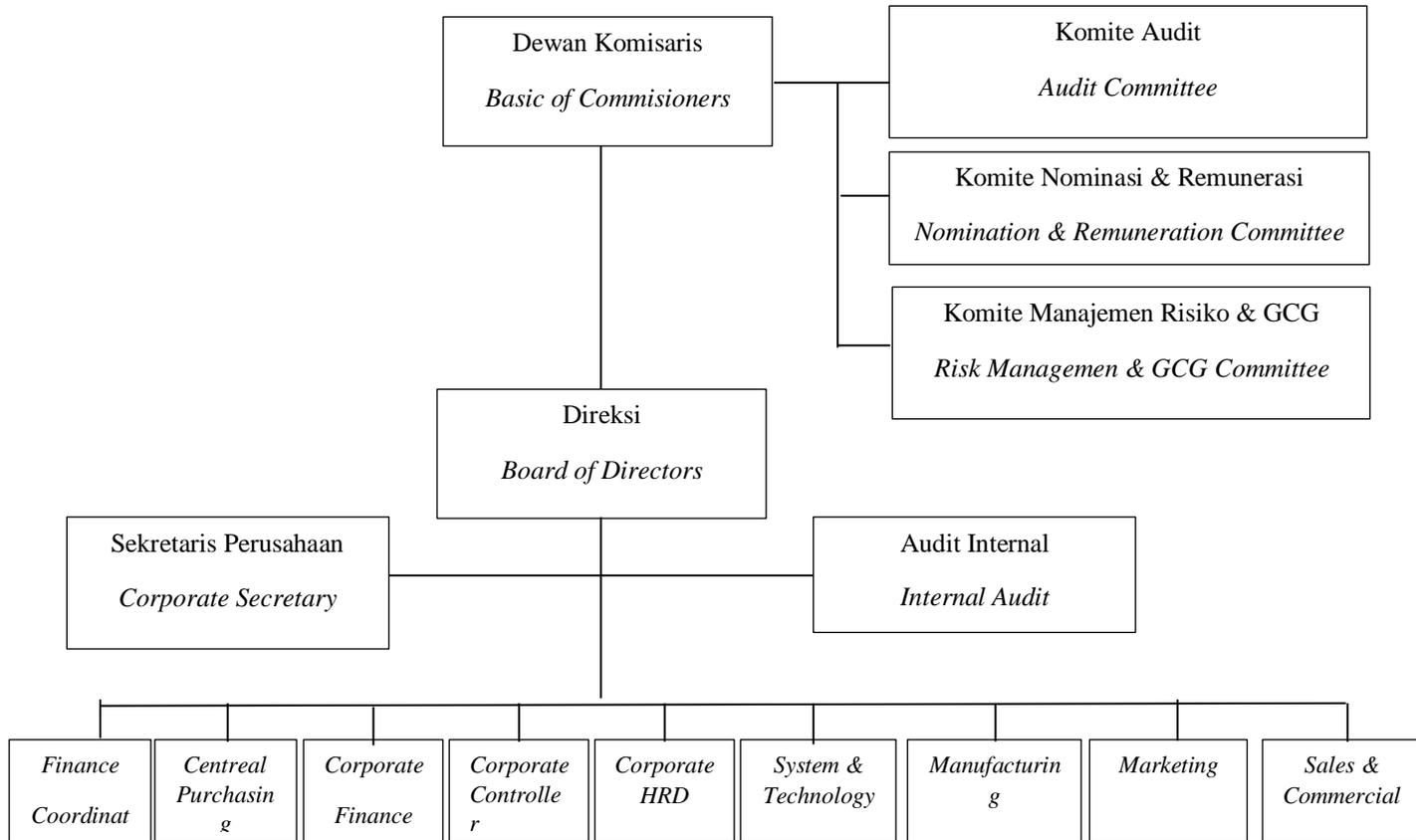
**Mie Kering :**

- Superior
- Ayam 2 Telor
- Filtra
- Spider

**Bihun :**

- Bihunku
- Tanam Jagung
- Panen Jagung
- Piliha Bunda

### 1.1.5 Struktur Organisasi



**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

**Sumber: Tpsfood.id**

Komisaris Utama : Hengky Koestanto

Komisaris : Jaka Prasetya

Komisaris Independen : Ito Sumardi

Komisaris Independen : Benny Wachjudi

Direktur Utama : Lim Aun Seng

Direktur : Charlie Dhungga

Direktur : Ernest Alto

Direktur : Nanang Rismadi

Sekretaris Perusahaan : Michael H. Hadylaya

Central Purchasing : Daniel Susetio

Corporate Finance : Pratiwi

Corporate HRD : Lestian Nandar

System & Technology : Christian Harjanto

Marketing, Sales & Comercial : Daniel C. Waleleng

#### **1.1.5.1 Tugas dan Wewenang**

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, menjalankan keputusan-keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab;

- 2) Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan Direksi sesuai strategi usaha, tata kelola Perseroan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
- 4) Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;
- 5) Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik;
- 6) Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik;
- 7) Membentuk Komite Audit dan komite lainnya sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris;
- 8) Mengadakan pertemuan berkala dengan Direksi maupun Komite Audit untuk membahas kinerja Perseroan;
- 9) Memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 10) Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal Perseroan, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain;

11) Meneliti dan menelaah laporan-laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi;

12) Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.

Dewan Komisaris mempunyai hak dan wewenang:

1) Memperoleh informasi dari Direksi mengenai Perseroan secara lengkap dan tepat waktu;

2) Memperoleh akses informasi secara berkala mengenai Perseroan;

3) Mengajukan pertanyaan kepada Direksi tentang hal-hal yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;

4) Meminta Direksi menghadiri rapat Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan tentang kondisi Perseroan;

5) Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit;

6) Memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya;

7) Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurush Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.

- Direksi

Direksi mempunyai tugas:

1) Direksi Perseroan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya guna mencapai maksud dan tujuan Perseroan seperti yang telah

ditetapkan dalam anggaran dasar dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan;

- 2) Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
- 3) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
- 4) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi dapat membentuk komite;
- 5) Dalam hal dibentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku;
- 6) Mengelola sumber daya manusia serta menyusun strategi bisnis Perseroan;
- 7) Membantu dan menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan wewenang Organ Perseroan;
- 8) Mengurus, mengawasi dan memelihara aset Perseroan.

Direksi mempunyai hak dan wewenang:

- 1) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan pengelolaan Perseroan;
- 2) Mengangkat dan memberhentikan pegawai sesuai ketentuan intern dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Mengelola kekayaan Perseroan;
- 4) Mendapatkan gaji dan tunjangan lainnya sesuai keputusan RUPS/ Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi;

- 5) Membela diri dalam forum RUPS jika Direksi telah diberhentikan untuk sementara waktu oleh RUPS/ Dewan Komisaris;
- 6) Mengajukan usul kepada Pengadilan Negeri agar Perseroan dinyatakan pailit setelah didahului dengan persetujuan RUPS;
- 7) Menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar;
- 8) Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan;
- 9) Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
  - a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
  - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan;
- 10) Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada angka 9, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
  - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
  - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
  - c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

### **1.1.5.2 Biografi Dewan Komisaris**

Berikut ini adalah biografi dewan komisaris

#### **1. Hengky Koestanto (Komisaris Utama)**

Menyelesaikan pendidikan di bidang *Science in Biosystem and Agricultural Engineering* di University of Minnesota Twin Cities pada tahun 1998. Memulai karir sebagai *Business Development Manager* PT Tiga Pilar Sejahtera (1999), Direktur Operasional PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (2007), hingga Komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (2018).

#### **2. Ir. R. Benny Wachjudi, MBA (Komisaris Independen)**

Menyelesaikan pendidikan strata satu di bidang Teknik Fisika pada tahun 1980 di Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* pada 1989 dari University of Bridgeport, Amerika Serikat. Selain pendidikan formal, Beliau juga mengikuti lokakarya dan pelatihan di bidang industri. Mengawali karir sebagai abdi negara, dengan pengabdian terakhir pada 2014 sebagai Direktur Jendral Basis Industri Manufaktur pada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan kemudian menjabat sebagai Komisaris Utama PT Semen Baturaja Tbk. (Persero) pada 2008 s.d. 2017 sebelum akhirnya menjabat sebagai Senior Advisor PT PDSU sejak 2015 s.d. 2019.

**3. Dr. Drs. Komjen (Purn). Ito Sumardi Djuni Sanyoto, S.H., M.H., MM., MBA (Komisaris Independen)**

Menyelesaikan pendidikan utamanya di Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Kepolisian pada 1977, Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) pada 1986 dan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) serta menamatkan pendidikan di bidang hukum sampai jenjang S3 pada 1996. Beliau juga menamatkan pendidikan S2 di bidang administrasi bisnis (*business administration*) serta berbagai pendidikan kejuruan dan pendidikan singkat (*courses*) baik di dalam maupun di luar negeri. Sebelumnya, Beliau mengabdikan kepada negara sebagai anggota Kepolisian Republik Indonesia dengan menduduki berbagai jabatan hingga tahun 2011, antara lain Dansatgas Tsunami Aceh, Dansatgas PAM Aceh Monitoring Mission Kapolda Riau, Kapolda Sumatra Selatan dan dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Badan Reserse Kriminal Kepolisian Republik Indonesia (Kabareskrim). Beliau juga pernah dipercaya oleh Negara untuk mengemban tugas sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Republik Uni Myanmar (2014 s.d. 2018). Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019 s.d. sekarang).

**4. Jaka Prasetya (Komisaris)**

Menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Elektro di Institut Teknologi Bandung pada 1994 dan MBA dari *MIT Sloan School of Management* pada 1998. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Managing Partner* di Leafgreen Capital Partners (2011 – 2014), *Managing Director* di Raiffeisen Bank International (2010 – 2011), CEO di United Fiber System di Singapura (2006 – 2009), *Director* di Deutsche

Bank (2004 – 2006), *Vice President* di Centre Solutions (Asia) Limited (2002 – 2004), *Associate* di Merrill Lynch (2000 – 2002) dan *Associate Director* di UBS (1998 – 2000). Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 22 Oktober 2019, ditunjuk sebagai Komisaris.

**5. Lim Aun Seng (Direktur Utama)**

Menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang Akuntansi pada Tunku Abdul Rahman University College pada 1994 dan mendapat gelar *Certified Public Accountant MACPA Final Stage*. Mengawali karir sebagai auditor pada Kassim Chan & Co/Deloitte Touche pada 1999. Beliau memiliki pengalaman panjang di bidang keuangan dengan pernah menjabat sebagai *Group Financial Controller Plenitude Berhad* (2008), *Chief Financial Officer* PT Malindo Feedmill, Tbk (2008 s.d. 2014), serta *President Director* PT FKS Multi Agro (2014 s.d. 2019). Saat ini, bergabung dengan TPSF Group sebagai General Manager PT Putra Taro Paloma sejak 2019 s.d. sekarang.

**6. Charlie Dhungga (Direktur Independen)**

Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan di Portland State University, Portland, Oregon, pada 1993. Sebelum bergabung dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., Beliau aktif sebagai eksekutif di beberapa perusahaan nasional maupun asing dan terakhir menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Petrodrill Manufaktur Indonesia (2018). Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 22 Oktober 2019, ditunjuk sebagai Direktur/ Direktur Independen.

**7. Ernest Alto (Direktur)**

Menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang Akuntansi di Universitas Padjajaran, Bandung pada 1995 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* pada 2005 dari *Indonesian Institute for Management Development* (IPMI), serta Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada 2011. Selain menempuh pendidikan formal, Beliau juga aktif mengikuti *training, workshop, dan short course* baik di dalam maupun luar negeri. Hingga saat ini, Beliau tercatat juga sebagai *Certified Internal Auditor* sejak 2002. *Certified Management Accountant* sejak 2006, dan *Registered Accountant* sejak 1995. Mengawali karir sebagai auditor pada Arthur Andersen & Co., Sc. pada 1995, Beliau terakhir menjabat sebagai *Chief Audit Executive* pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (2017 s.d. 2019). Saat ini bergabung dengan TPSF Group sebagai *Chief Financial Officer* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (2019 s.d. sekarang)

**8. Nanang Rismandi (Direktur)**

Menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang Teknik Pertanian pada 1997 dari Institut Pertanian Bogor. Selain pendidikan formal, Beliau juga mengikuti berbagai pendidikan informal dari berbagai institusi dalam dan luar negeri. Mengawali karir di PT Yupi IndoJelly Gum dengan jabatan terakhir sebagai *Production Supervisor*, Beliau juga memiliki pengalaman panjang di bidang operasional, yakni sebagai *Engineering Manager* di PT San Miguel Pf (2000 s.d. 2006), *Plant Manager* PT Ades Waters Tbk. (2006 s.d. 2008), dan terakhir menjabat sebagai *Plant Manager* PT Aqua Golden

Mississippi (2017 s.d. 2019). Saat ini bergabung dengan TPSF Group sebagai *Chief Operating Officer* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (2020 s.d. sekarang).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk adalah menggunakan

Metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian Verifikatif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hpotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian variabel tersebut dapat didefinisikan (Sugiyono, 2013 :2). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (varibel bebas).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang dinotasikan dengan Y. Harga saham adalah harga jual sertifikat saham antara satu investor dengan investor lainnya, dan harga tersebut dibentuk sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan saham di pasar modal (bursa efek). Harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )	Rasio untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	Rasio untuk membandingkan total utang dengan ekuitas pada PT.	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.			
<b><i>Earning Per Share (X<sub>3</sub>)</i></b>	Rasio untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rupiah	Rasio
<b><i>Harga Saham(Y)</i></b>	Harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Closing Price	Rupiah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada periode 2007 – 2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Data yang diperlukan yaitu mengenai Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sifatnya adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka. Sifat datanya adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data observasi dari kurun waktu tertentu.

Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah atau diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, khususnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham melalui laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang dapat diunduh dari situs perusahaan tpsfood.id oleh publik dan situs resmi milik Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2018: 130) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2019.

Sugiyono (2018: 131) berpendapat “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2019.

### **3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang substansial maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi, literature, jurnal, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dan juga mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan melalui media internet.

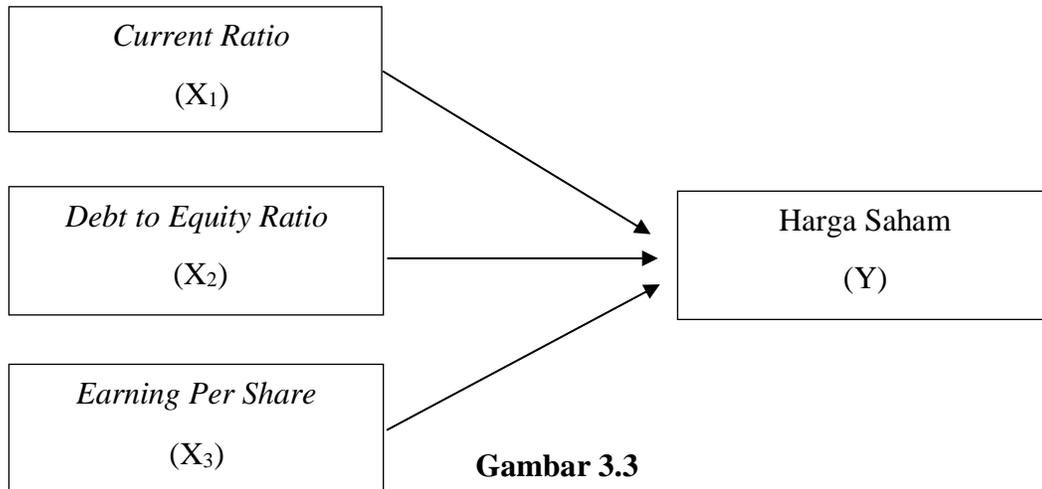
2. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari website atau situs resmi PT. TigaPilar Sejahtera Food, Tbk. dan sebagian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, IDX peneliti dapat memahami literature yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana yaitu hubungan antara variable  $X_1$  (*Current Ratio*),  $X_2$  (*Debt to Equity Ratio*),  $X_3$  (*Earning Per Share*), dan variable Y (Harga Saham).

Jika dituangkan dalam beberapa bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. 
$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2018)

2. 
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2018)

3. 
$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Brighdam dan Houston: 2006)

### **3.4.2 Uji Model /Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji KolmogrovSmirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali,2011:160).

#### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi

variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser*, *White Test*, *Park Test*, *Run Test* dan *Scatterplot Test*. Menurut Ghozali (2011:139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

#### **5. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai linear atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variable yang belum diketahui apakah linear atau tidak, maka linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

### **3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel indenpenden *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2009:277) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien arah regresi

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\varepsilon$  = *Standar eror*

#### **3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu, nilai adjusted  $R^2$  dianggap paling baik dari nilai  $R^2$ , karena adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:97).

#### **3.4.5 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Penetapan Hipotesis Operasional**

###### **Secara Simultan**

$H_0 : \rho = 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.TigaPilar Sejahtera Food Tbk.

### **Secara Parsial**

$H_{01} : \rho = 0$  Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$  Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

## **2. Penetapan Tingkat Signifikan**

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan simpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf

kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel – variabel yang diteliti.

### **3. Uji Signifikan**

#### **a. Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

#### **4. Kriteria Keputusan**

Secara Parsial

- a. Tolak  $H_0$  : Jika Signifikan  $t < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima  $H_a$  : Jika Signifikan  $t \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Simultan

- a. Tolak  $H_0$  : Jika Signifikan  $F < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima  $H_a$  : Jika Signifikan  $F \geq (\alpha = 0,05)$

#### **5. Penarikan Simpulan**

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar yang diperoleh lebih akurat.